



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN SUDIRMAN IV MAKASSAR

Ilman Indra Ansyari¹, Nasaruddin², Fatmawati Syargawi³

¹Universitas Negeri Makassar / ilman.indra14@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / nasaruddin@unm.co.id

³UPT SPF SDN Sudirman IV Makassar / fatmawatisyargawi12@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
Received: 05-01-2024	
Revised: 10-01-2024	
Accepted: 2-2-2024	
Published, 5-2-2024	
	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Sudirman IV Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi menjadi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Sudirman IV Makassar, pada semester ganjil tahun 2023/2024 yang berjumlah 26 siswa. Adapun fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sudirman IV Makassar. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 67,69% dan siklus II menjadi 80,76%. Hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sudirman IV Makassar.

Keywords:

Model Pembelajaran,
Sains teknologi
masyarakat, Hasil
Belajar IPAS.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara karena pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seorang manusia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003: 7) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPAS sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat. Guru dituntut untuk mampu mengikuti dan mengantisipasi berbagai perubahan masyarakat tersebut, sehingga program pembelajaran yang dilakukannya dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya sebagai warga masyarakat dan warga negara untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

Siswa sering kali merasa bosan, kebosanan itu bisa timbul disamping akibat dari kurang dipahaminya apa sebenarnya IPAS, metodologi pembelajaran yang digunakan sering tidak berhasil menarik minat perhatian siswa, bahkan pendidik seringkali tidak mempunyai acuan yang jelas, apalagi kreatifitas untuk menciptakan metode yang menarik untuk digunakan dalam mengajar kebosanan juga bisa timbul akibat materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan konteks kehidupan siswa (Depdiknas (2007).

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru yang dilakukan, kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang masih sering dilakukan oleh guru berupa: (1) diawal pembelajaran guru langsung menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, (2) guru kurang membimbing peserta didik dalam memilah informasi yang diberikan, (3) guru kurang memotivasi aktivitas belajar peserta didik, (4) guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik, dan (5) pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hasil observasi terhadap peserta didik di dalam pembelajaran terlihat beberapa masalah yang ditemui berupa: (1) peserta didik yang tidak memperhatikan guru, (2) sikap peserta didik terhadap teman-temannya tidak interaktif, (3) peserta didik cenderung tidak memperhatikan pelajaran, (3) peserta didik asik berbicara dengan teman sebangkunya, (4) peserta didik cenderung mengabaikan tugasnya, (5) peserta didik merasa bosan pada pelajaran IPS karena terlalu banyak materi yang berkaitan dengan hafalan, dan (6) aktivitas peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari masalah di atas maka hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari SDN Sudirman IV Makassar, hasil belajar siswa masih dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester maupun ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada sebelumnya, didapatkan data nilai rata-rata KKM siswa kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 semester pertama yaitu 70, dengan ketuntasan klasikal $< 50\%$ siswa. Data nilai rata-rata siswa kelas IV

dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Ketuntasan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas.

Mengantisipasi permasalahan proses pembelajaran IPAS, maka dibutuhkan transformasi proses pembelajaran IPAS untuk menghadapi era globalisasi saat ini. Proses transformasi tersebut adalah proses pembelajaran menghafal menuju berpikir. Belajar secara sederhana dan hafalan menjadi kompleks dan bermakna bagi siswa, transfer pengetahuan menjadi membangun pengetahuan, keterampilan, dan berpikir kreatif. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Agung Marhaeni (2007:3) menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses pemecahan masalah peserta didik. Dari pernyataan tersebut maka peserta didik merupakan pusat pembelajaran (Students Centers), dimana peserta didik sebagai unsur aktif dalam proses inkuiiri, yaitu proses memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri dan meyakini bahwa pengalaman langsung adalah inti dari belajar.

Mengacu pada uraian di atas, maka diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran terasa menyenangkan, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran IPAS saat ini adalah melalui model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat. Dalam penerapannya, model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dilaksanakan oleh guru melalui topik yang dibahas dengan jalan menghubungkan antara sains dan teknologi yang terkait dengan kegunaannya di masyarakat. Dalam model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, pembelajaran harus dilakukan dalam konteks kebutuhan masyarakat dengan lebih dahulu menampilkan isu-isu di masyarakat berkaitan dengan topik yang akan dikaji atau dibahas (Sapriya, 2009:101).

Muslichach (2006:101) menyatakan bahwa model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat merupakan suatu model pembelajaran dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan kepada siswa dalam menerapkan pengetahuan yang berasal dari konsep-konsep ilmu, teknologi dan keterampilan yang berasal dari IPS terhadap resolusi tentang isu-isu yang berkaitan tentang masalah ilmu, teknologi dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Kelas IV SDN Sudirman IV Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Salah satu sifat dari pendekatan kualitatif adalah bersifat deskriptif. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SD Kelas IV SDN Sudirman IV Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Sudirman IV Makassar. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) penulis melaksanakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki 4 tahapan yaitu, 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap pengamatan; dan tahap refleksi. Untuk memperoleh data, maka teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil

belajar dengan diterapkannya model pembelajaran sains teknologi masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2023 dengan subjek penelitian kelas IV SDN Sudirman IV Makassar. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas IV peneliti menayakan masalah berdasarkan data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. didapatkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah <70 . Hasil belajar IPAS dari 26 siswa terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas IV SDN Sudirman IV Makassar.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus tiap pertemuan. pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 6 Mei 2024 dan 8 Mei 2024, siklus II tanggal 13 Mei 2024 dan 16 Mei 2024. Sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar obsevasi sesuai model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Sudirman IV Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 51 skor maksimal 75 dengan persentase sebesar 68% yang dinyatakan berada pada kategori kurang. Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 52 skor maksimal 72 dengan persentase sebesar 72,22% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup.

Hasil tes akhir siswa pada siklus I adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat menunjukkan bahwa pada siklus I hanya memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Sangat Baik atau 7,69 % , nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 46,15%, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 30,67 %, nilai 50-59 dengan kategori Kurang sebanyak 15,38%, sedangkan tidak yang mendapatkan nilai <50 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 26 siswa, persentase 53,84% termasuk dalam kategori tuntas dan persentase 46,15% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPAS belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas, kurang dari 80%. Karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pembelajaran IPAS melalui

penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 62 skor maksimal 75 dengan persentase sebesar 82,6% yang dinyatakan berada pada kategori baik . Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 60 skor maksimal 72 dengan persentase sebesar 83,3% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 50, skor maksimal 60 dengan persentase sebesar 83,33 % yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 50, skor maksimal 60 dengan persentase sebesar 88,89 % dan dinyatakan berada pada kategori baik.

Hasil tes akhir siswa pada siklus II Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat menunjukkan bahwa pada siklus II memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Sangat Baik atau 38,46 %, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 53,84 %, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 7,69%, nilai 50- 59 dengan kategori Kurang sebanyak 0 %, sedangkan tidak ada yang mendapatkan nilai <50 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 29 siswa, persentase 92,30% termasuk dalam kategori tuntas dan persentase 7,69% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus 2 sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model Sains Teknologi Masyarakat dianggap tuntas secara klasikal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN Sudirman IV Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 67,69% dan siklus II menjadi 80,76%. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mashuri. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Siswa Kelas 4 SD Negeri Tombo I Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*: Tidak diterbitkan. Salatiga: Program Sarjana. UKSW.
- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Kusminatun. 2012. Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Karanggeneng 2 Kunduran Blora. *Tesis*: Tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana. UNNES.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2007). Pembelajaran Inovatif dan Assessment Otentik Dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Produktif. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penyusunan Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana Denpasar, 8-9 Desember 2007.
- Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Poedjiadi, Anna. (2005). *Sains-Teknologi- Masyarakat model Pembelajaran Kontekstual bermuatan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yager, R. E. (1992). *The Status of Science - Technology - Society Reform Efforts around the World*. International Council of Associations for Science Education. Icase Yearbook.